

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan

Evi Sahara

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Yusni Khairul Amri

Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Siti Hafni Nasution

^aPendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author: saharaevi13@gmail.com · amri_lubis@ymail.com

ABSTRAK - Pada aktivitas pembelajaran siswa SMP Negeri 11 Medan, terdapat beberapa permasalahan seperti siswa kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak bersemangat. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Maka solusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *discovery* dengan menggunakan pendekatan saintifik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,61 % pada siklus I meningkat menjadi 81,37 % pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 %. Dari data hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif siswa menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti dari siklus I ke siklus II maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* ialah berhasil meningkatkan semangat belajar siswa.

Kata kunci : *peningkatan aktivitas belajar siswa, model pembelajaran discovery.*

ABSTRACT - In the learning activities of SMP Negeri 11 Medan students, there are several problems such as students are less enthusiastic about following the learning process, so that learning activities become unenthusiastic. To overcome this problem, it is necessary to have a learning model that is able to arouse students' enthusiasm for learning. One of the solutions used in this study is the application of the *discovery* learning model using a scientific approach, this aims to improve student learning activities. This type of research is classroom action research (PTK). The study was conducted in two cycles. The results of this study show that the application of the *discovery* model can improve student learning activities. The increase can be seen from the results of student learning activities increased from 71.61% in cycle I to 81.37% in cycle II, which means an increase of 9.76%. From the data from the study, it is known that student learning activities in the cognitive and affective aspects of students show a very significant increase from cycle I to cycle II, so the application of learning using the *discovery learning model* is successful in increasing student enthusiasm for learning.

Keywords : *increased student learning activities, discovery learning model.*

A. PENDAHULUAN

Menurut John Travers (dalam Agus, 2010) kegiatan belajar seharusnya mencakup pada belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar memecahkan segala masalah. Artinya dibutuhkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan aktif dalam pembelajaran di kelas. Siswa seharusnya menjadi pusat dari segala kegiatan pelajaran. Sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran. Demikian pula guru harus membuat Langkah pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

Namun kenyataannya, pengalaman penulis di SMP N 11 Medan ditemukan beberapa fenomena masalah, antara lain ; (1) dalam 2 kali pertemuan dijumpai hanya sekitar 5 dari 40 siswa yang aktif menjawab pada saat kegiatan pembelajaran (16 % aktif menjawab pertanyaan). (2) dalam 2 kali pertemuan hanya beberapa siswa yang bisa menyerap materi pelajaran dengan baik terutama pada materi yang bersifat abstrak. (3) dari 40 siswa hanya ada 5 siswa yang aktif dalam diskusi dalam 2 kali pertemuan, atau sekitar 16% siswa yang aktif dalam berdiskusi. (4) melalui observasi dalam 2 kali pertemuan dijumpai ada sekitar 3 dari 40 siswa yang mengerjakan tugas setiap kali diberikan oleh guru atau dengan kata lain hanya ada sekitar 10% yang mengerjakan tugas. (5) hanya beberapa guru dan siswa yang mau memanfaatkan media pembelajaran dan juga laboratorium bahasa Indonesia. Dari berbagai fenomena masalah di atas yang perlu segera diantisipasi adalah mengaktifkan siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Menurut Piaget (dalam Gene, 2007), individu-individu memperoleh pengetahuan melalui eksplorasi aktif dalam

pembelajaran dengan menginterpretasikan pengalaman belajar mereka. Di samping itu baik kurikulum 2006 maupun 2013 mengamanahkan pemberian pengalaman pembelajaran melalui eksplorasi aktif (pada kurikulum 2013 meliputi aktivitas mengamati dan bertanya).

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia di muka adalah lebih memberikan kesempatan tanya jawab dengan siswa untuk membuat siswa aktif dengan mengutamakan pendekatan *scientific* melalui metode diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah. Selain itu juga dapat mengubah model pembelajaran yang sering dipakai dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. Mengacu pada hal tersebut, maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-2 SMP Negeri 11 Medan pada tahun pelajaran 2022/2023 selanjutnya akan dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* (sesuai amanat kurikulum 2013) dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*.

Alasannya penulis menggunakan cara demikian karena proses pembelajaran saat ini sangat perlu melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga sangat tepat apabila guru menggunakan model pembelajaran *discovery*. Model *discovery* adalah cara pembelajaran yang tepat dalam penggunaan pendekatan *scientific*, yang dilakukan secara kelompok dimana dalam kelompok tersebut menuntut keaktifan tiap anggotanya dalam menemukan suatu permasalahan agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran dengan mudah. Model *discovery* sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran bukan lagi duduk diam dan mendengar saja atau menanti jawaban dari siswa yang lebih pintar bahkan dari guru yang dianggap sebagai narasumber yang paling tepat. Sehingga siswa akan lebih aktif menjawab pertanyaan guru dan akan dapat diambil kesimpulan sementara, bahwa siswa dapat memahami materi yang diajarkan. 1. Berbagai masalah akan sangat memungkinkan muncul untuk itu penulis membatasi masalah pada upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery* pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 11 Medan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan *discovery* dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai

berikut, Apakah penerapan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII 2 SMP N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran model *discovery* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII 2 SMP N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023?

B.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas, peneliti mengkaji dan merefleksikan pembelajaran dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan yang muncul. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Dalam penelitian tindakan kelas, guru bertindak sebagai peneliti yang melakukan analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil yang dirasakan mengalami masalah di kelas mereka sendiri. Hal ini dilakukan melalui refleksi diri terhadap pengalaman mereka dalam mengajar.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas ini, guru yang melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan pendekatan saintifik. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan aktivitas semangat siswa dalam pembelajaran. Guru melakukan refleksi terhadap pengalaman dan hasil pembelajaran yang dirasakan bermasalah, dan kemudian merancang tindakan perbaikan. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2007:106) tentang penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai salah satu cara strategis bagi guru dalam meningkatkan layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Medan yang berlokasi di JL. Budi Kemenganan No. 24, Pulo Brayan Medan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII 2. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah utama pelaksanaan terdiri dari tahap: (1) Merencanakan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan pengumpulan data, (4) analisis data dan refleksi.

Rangkaian prosedur penelitian diawali dengan membuat dan menyusun proposal, pelaksanaan bimbingan teknis PTK pada tanggal 20 s.d. 26 Maret 2023. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan merevisi proposal dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan di sekolah tempat penulis bertugas, yakni di SMP N 11 Medan. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, penelitian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas VIII 2.

Pada penelitian ini parameter yang akan diukur adalah aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data hasil aktivitas siswa dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa yang berpedoman pada lembar aktivitas siswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar aktivitas siswa yang digunakan. Persentase aktivitas belajar siswa dapat diketahui dengan cara :

Nilai aktivitas siswa

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase nilai aktivitas siswa pada tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sbb :

Tabel 3.2 Kriteria Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
90 - 100	Sangat Aktif
70 - 79	Aktif
65 - 79	Cukup Aktif
55 - 64	Kurang
0 - 54	Aktif
	Sangat
	Kurang
	Aktif

Sumber : Kunandar (2007)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibagi kedalam beberapa siklus untuk melihat bagaimana perkembangan dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Peneliti membaginya ke dalam dua yaitu, siklus I dan siklus II.

Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam KBM pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam model pembelajaran *discovery learning*, disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Rekap Aktivitas Siswa		Rata-rata
	Pertemuan ke-		
	I	II	
Jumlah Skor	342	397	370
Rata-rata Skor	9,77	11,71	10,74
Jumlah Nilai	2270	2733	2506,5
Rata-rata Nilai (%)	65,15	77,07	71,61
Kategori	Cukup Aktif	Cukup Aktif	Cukup Aktif

Sumber : Kunandar (20S)

Penilaian aktivitas dilakukan dengan menjumlahkan jumlah skor aktivitas yang dilakukan pada masing-masing siswa, lalu dibagi dengan jumlah skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Dari tabel aktivitas siswa selama KBM menggunakan model *discovery learning* diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 65,15 %. Persentase nilai pada pertemuan I Apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa termasuk kategori cukup aktif. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh persentase nilai aktivitas sebesar 77,07 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, aktivitas siswa ini termasuk kategori cukup aktif. Secara menyeluruh pada siklus I apabila dirata-ratakan dapat diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 71,61 % dengan kriteria keaktifan siswa dalam kategori cukup aktif.

Siklus II

Pengamatan pada siklus II hanya dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas individual siswa dalam menemukan sendiri hasil diskusi untuk memperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa ketika dilakukan observasi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas

pembelajaran siswa dalam KBM pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam model pembelajaran *discovery learning* pada siklus II, disajikan pada analisis data dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2. Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II	Rekap Aktivitas Siswa		Rata-rata
	Pertemuan ke-		
	III	IV	
Jumlah Skor	422	434	427
Rata-rata Skor	12,05	12,4	12,22
Jumlah Nilai	2703,4	2793,4	2747,4
Rata-rata Nilai (%)	70,09	72,66	81,37
Kategori	Aktif	Aktif	Aktif

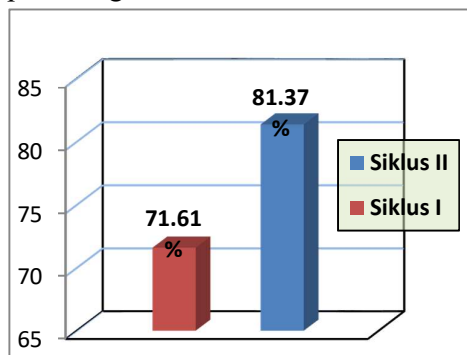
Penilaian aktivitas dilakukan dengan menjumlahkan jumlah skor aktivitas yang dilakukan pada masing-masing siswa, lalu dibagi dengan jumlah skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Dari tabel aktivitas siswa selama KBM menggunakan model *discovery learning* diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa pada pertemuan III sebesar 70,09 %. Persentase nilai pada pertemuan III Apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa termasuk kategori aktif. Sedangkan pada pertemuan IV diperoleh persentase nilai aktivitas sebesar 72,66 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, aktivitas siswa ini termasuk kategori aktif. Secara menyeluruh pada siklus II apabila dirata-ratakan dapat diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 81,37 % dengan kriteria keaktifan siswa dalam kategori aktif.

Apabila dibandingkan rata-rata aktivitas pada siklus I, maka terjadi peningkatan aktivitas pada siklus II. Perbandingan aktivitas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil Pengamatan	Rekap Rata-rata Aktivitas Siswa	
	Siklus	
	I	II
Jumlah Skor	370	427
Rata-rata Skor	10,74	12,22
Jumlah Nilai	2506,5	2747,4
Rata-rata Nilai (%)	71,61	81,37
Kategori	Cukup Aktif	Aktif

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan belajar siswa meningkat yaitu dari 71,61 % pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 81,37 % pada siklus II, yang artinya siswa mengalami peningkatan sebesar 9,76 %. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1. Perbandingan aktivitas siswa selama KBM menggunakan model pembelajaran *discovery* pada siklus I dan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada pertemuan I rata-rata nilai aktivitas belajar siswa sebesar 65,15 %, yang artinya angka persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Lalu pada pertemuan II persentase meningkat menjadi 77,07 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, aktivitas siswa ini termasuk kategori cukup aktif. Aktivitas siswa pada pertemuan III memperoleh rata-rata nilai sebesar 70,09 %, dalam kategori aktif. Kemudian pada pertemuan IV persentase nilai siswa meningkat menjadi 72,66 % dan termasuk kategori aktif. Secara menyeluruh apabila dirata-ratakan setiap siklusnya diperoleh hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,61 % (kategori cukup aktif) pada siklus I meningkat menjadi 81,37 % (kategori aktif) pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 %. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan kategori aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup aktif. Dikarenakan pada saat kerja kelompok ada beberapa siswa yang sangat pasif. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model yang baru digunakan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga materi pembelajaran tidak dapat dituntaskan dengan baik dan masih ada siswa yang kurang menguasai materi pelajaran. Sehingga pada siklus II diberikan treatment berupa motivasi untuk meningkatkan aktivitas siswa. Guru memotivasi agar siswa lebih bersemangat, memberikan pengakuan, dan penghargaan sehingga siswa semakin memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *discovery* di kelas VIII 2 SMP N 11 Medan tahun pembelajaran 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Cet ke XIII*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eggen, P dan Don K. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Indeks
- Heryadi, Dedi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PUSBILL.
- Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galih Indonesia.
- Ibrahim. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kunandar. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Pratiwi, DA. 2010. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI*. Jakarta : Erlangga
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, N. .2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakara
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda Karya
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inoivatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka